

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pertanian dalam arti luas memiliki beberapa sub sektor yaitu perkebunan, kehutanan, perikanan dan peternakan. Subsektor pertanian yang menjadi salah satu faktor untuk mendukung kegiatan perekonomian di Indonesia yaitu sektor perkebunan (Prasetia, 2015). Perkebunan adalah kegiatan mengusahakan tanaman tertentu pada tanah atau media lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengelola dan memasarkan hasil tanaman tersebut dengan bantuan ilmu teknologi dan pengetahuan, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku. Salah satu perkebunan yang mendukung perekonomian adalah perkebunan karet.

Perkebunan karet rakyat yang tersebar di wilayah Lampung merupakan salah satu sumber mata pencaharian masyarakat petani karet di pedesaan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistika, luas perkebunan karet rakyat yang menghasilkan tahun 2021 di Kabupaten Mesuji 54.813 ha dan produksi sebesar 93.777 ton. Data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mesuji pada tahun 2021 mencatat luas panen tanaman karet rakyat yang menghasilkan paling tinggi berada di Kecamatan Way Serdang dengan luas panen 10.424 ha dan produksi 16.666 ton.

Desa Labuhan Batin Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji, merupakan salah satu contoh desa yang mengembangkan usaha perkebunan karet di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar masyarakatnya yang berprofesi sebagai petani produksi yaitu petani karet dan sawit. Keberadaan petani karet dan sawit di Desa Labuhan Batin Kecamatan Way Serdang hampir sama besaran jumlahnya, tetapi jika dilihat dari segi kegiatan secara intensif kegiatan petani karet lebih dominan.

Luas daerah menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Way Serdang, 2021 dapat dilihat pada Tabel 1.1. dibawah ini :

Tabel 1. 1 Data luas daerah menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Way Serdang 2021

<i>Desa/Kelurahan</i>	<i>Luas Total Area (km<sup>2</sup>/sq.km)</i>	<i>Persentase terhadap Luas Kecamatan</i>
Bumi Harapan	6,64	2,75
Buko Poso	16,13	6,69
Hadi Mulyo	16,9	7
Gedung Boga/Raja	20,23	8,38
Suka Agung	12,17	5,04
Rejo Mulyo	10,15	4,21
Labuhan Baru	11,72	4,86
Panca Warna	12,55	5,2
Kebun Dalam	17,78	7,37
Kejadian	6,64	2,75
Labuhan Batin	26,59	11,02
Labuhan Makmur	7,26	3,01
Gedung Sri Mulyo	15,41	6,39
Labuhan Permai	13,91	5,77
Sumber Rejo	6,65	2,76
Margo Bhakti	9,89	4,1
Labuhan Mulya	7,07	2,93
Karang Mulya	5,29	2,19
Tri Tunggal Jaya	8,97	3,72
Suka Mandiri	9,32	3,86
Kecamatan Way Serdang	241,27	100

Sumber : BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021/*BPS-Statistics Indonesia*

Masyarakat Desa Labuhan Batin lebih cenderung memilih menjadi petani karet dengan alasan bahwa karet sangat mudah dikembangkan dan ditanam pada tanah yang cenderung kering. Hal ini juga ada kesesuaian dengan kondisi topografi Desa Labuhan Batin yang dominan merupakan dataran rendah. Perkebunan karet di Desa Labuhan Batin dahulunya diawali dengan adanya program transmigrasi oleh pemerintah sekitar tahun 1980 dengan memberikan tanah seluas 2 ha untuk setiap satu keluarga.

Masyarakat pada saat itu mendapatkan lahan dengan cara membuka hutan alam untuk ditanami berbagai jenis tanaman pangan. Cara membuka lahan pertanian di hutan alam, yakni dengan menebas pohon dan membakarnya. Waktu yang diperlukan untuk sebuah lahan pertanian yang mempunyai produktivitas tinggi yaitu kurang lebih dua tahun. Setelah lewat dari jangka waktu tersebut masyarakat akan berpindah ke lokasi lain. Pemanfaatan lahan pertanian yang hanya terbatas dalam kurun waktu dua tahun, kemudian oleh masyarakat ditanami tanaman kayu keras seperti karet. Dari sinilah kemudian mulai dikembangkannya perkebunan karet di Desa Labuhan Batin karena kondisi tanah pada waktu itu hanya cocok untuk tanaman keras. Namun dilain sisi banyak petani karet di Mesuji khususnya Desa Labuhan Batin yang tidak atau kurang mengerti tentang budidaya tanaman karet dengan baik. Budidaya yang baik meliputi persiapan lahan, penggunaan bahan tanam yang baik dan benar, pemupukan, penerapan pengendalian hama terpadu (PHT), dan penyadapan yang baik. Penerapan budidaya karet yang baik memerlukan pentahapan yang dapat dimulai dari aspek yang sangat penting dan mudah diterima terutama oleh para petani karet.

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Kelompok tani mempunyai prinsip bersifat partisipatif, artinya semua anggota kelompok tani terlibat dan memiliki hak serta kewajiban yang sama dalam mengembangkan serta mengelola (merencanakan, melaksanakan serta melakukan penilaian kinerja) kelompok tani (Triwirdarti, 2015). Selanjutnya menurut Naiggolan (2014) kelompok tani merupakan kumpulan petani yang terikat secara non formal dan dibentuk atas dasar kesamaan, kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya), keakraban dan keserasian, serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan yang sama.

Kelompok tani mempunyai banyak peran didalam mengembangkan usahatani, diantaranya yaitu kelompok tani dapat mendistribusikan pupuk bersubsidi dan pengadaan bibit kepada para petani yang membutuhkan.

Distribusi pupuk bersubsidi yang ada saat ini menganut sistem distribusi pasif. Artinya petani secara sendiri-sendiri maupun berkelompok yang membutuhkan pupuk bersubsidi datang sendiri ke kios pengecer resmi yang umumnya berada dikecamatan, kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa tidak semua petani mampu membeli pupuk secara tunai atau bahkan tidak mampu membeli pupuk secara memadai dan petani yang termasuk kategori ini umumnya melakukan sistem pembelian pupuk tunda bayar (hutang), dimana pembayarannya dilakukan setelah panen (pasca panen). Sama halnya dengan bibit, biasanya para petani sangat sembarangan dalam memilih jenis bibit. Petani belum terlalu mengerti dengan jenis bibit yang unggul dan berkualitas sehingga mengakibatkan hasil produksi yang rendah. Dengan permasalahan tersebut pemerintah telah memeberikan bantuan bibit yang bermutu baik, unggul, dan bersertifikat melalui peran kelompok tani. Agar para petani kedepannya mampu menghasilkan produksi yang optimal (Citra,2019).

Pembentukan kelompok tani bertujuan untuk meningkatkan kemampuan petani dalam menghadapi berbagai permasalahan pertanian. Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh para petani adalah modal, tenaga kerja serta terbatasnya pengetahuan dalam budidaya karet. Seperti pada umumnya masyarakat Indonesia sejak dahulu sudah terbiasa bekerja berkelompok dengan bentuk yang sesuai dengan budaya dan kondisi lokal yang ada. Dari sisi petani dengan berkelompok akan lebih mudah mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan, dibandingkan dengan bekerja sendiri atau perorangan. Hal ini dikarenakan dengan kegiatan berkelompok, petani bisa saling bertukar pikiran, pengalaman serta pengetahuan. Selain itu kelompok akan membangun solidaritas sesama para petani.

Bergabungnya petani dalam wadah kelompok tani dapat membantu menggali potensi, memecahkan masalah usahatani anggotanya agar lebih efektif, memudahkan mengakses informasi, pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya (Permentan, 2013). Kondisi semacam itu tidak

dengan sendirinya muncul akan tetapi dalam banyak hal harus dengan sengaja ditumbuhkan melalui dinamika kelompok tani.

Penerapan budidaya karet yang baik menjadi salah satu tantangan di Dusun Labuhan Indah, yang sebagian besar pelakunya adalah petani karet dengan tingkat pengelolaan kebun dan input produksi yang terbatas serta para petani karet yang kesulitan menjual hasil produksi, hal tersebut di akibatkan jarak antara kebun dengan pabrik pengolahan terlalu jauh, selain itu permasalahan selanjutnya adalah harga ditangan ketiga (tengkulak) terlalu rendah. Dalam hal ini, peran kelompok tani Abdi Makmur sebagai wahana kerjasama menjadi penting. Sehingga petani karet dapat memaksimalkan produktivitas dan memaksimalkan pendapatan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a) Bagaimana pelaksanaan kegiatan budidaya karet di Dusun Labuhan Indah ?
- b) Apa saja kegiatan kelompok tani dalam mendukung budidaya karet di Dusun Labuhan Indah ?
- c) Bagaimana peran kelompok tani dalam kegiatan budidaya karet di Dusun Labuhan Indah ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan budidaya karet di Dusun Labuhan Indah.
- b) Untuk mengetahui bentuk kegiatan kelompok tani dalam mendukung budidaya karet di Dusun Labuhan Indah.
- c) Untuk mengetahui peran kelompok tani karet dalam kegiatan budidaya karet di Dusun Labuhan Indah.

#### **1.4 Manfaat**

- a) Bagi kelompok tani dapat mengetahui berapa besar tingkat peran kelompok tani terhadap pemberdayaan petani karet di Dusun Labuhan Indah Desa Labuhan Batin Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung.
- b) Bagi petani akan mendapatkan informasi mengenai peran kelompok tani apakah dengan bergabung dalam kelompok tani dapat meningkatkan produktivitas petani karet di Dusun Labuhan Indah Desa Labuhan Batin Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung.
- c) Bagi penulis diharapkan mampu menanamkan jiwa ilmiah bagi peneliti dan menjadi pengalaman berharga. Penelitian ini diharapkan menjadi modal dasar untuk penelitian-penelitian selanjutnya.